



Hairul Amren
 Samosir¹
 Danica Damayanti
 Simangunsong²
 Eka Wahyu
 Handayani³
 Samuel Valentino
 Damanik⁴
 M. Syafiq Jain⁵
 Indra Syahputra
 Purba⁶
 Laurenchius Irvan
 Freddy Marbun⁷

PERAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL TARUNA POLTEKBANG MEDAN DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan dalam mempertahankan identitas nasional di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Medan di tengah derasnya arus modernisasi. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai budaya dan identitas diri. Mahasiswa sebagai calon pemimpin di sektor penerbangan nasional, memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga integritas dan profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, dan pembina, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan di Poltekbang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kedisiplinan yang ketat dan pengembangan kepemimpinan yang terstruktur efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, rasa cinta tanah air, dan semangat kebangsaan. Integrasi materi kebangsaan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai lokal, serta teladan dari pembina menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki identitas nasional yang kuat. Meskipun demikian, tantangan adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan pengaruh budaya asing tetap menjadi perhatian. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum yang adaptif, peningkatan peran pembina sebagai teladan, dan fasilitasi dialog terbuka tentang tantangan modernisasi untuk memperkuat identitas nasional mahasiswa Poltekbang Medan.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Kepemimpinan, Modernisasi, Pendidikan Kedisiplinan.

Abstract

This study examines the role of discipline and leadership education in maintaining national identity among cadets of the Medan Aviation Polytechnic (Poltekbang) amidst the rapid flow of modernization. Globalization and technological advances have a significant impact on cultural values and self-identity. Cadets as future leaders in the national aviation sector have a great responsibility to maintain integrity and professionalism based on the nation's noble values. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with cadets, lecturers, and mentors, as well as participatory observation of education and training activities at Poltekbang Medan. The results of the study indicate that strict discipline education and structured leadership development are effective in instilling Pancasila values, a sense of love

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Penerbangan Medan

Email: hairulamren123@gmail.com, danicadamayanti7@gmail.com, ekawahyu3938@gmail.com, valentinosamuel1541@gmail.com, syafiqjain03@gmail.com, purbaindra239@gmail.com, laurenchiusmarbun19@gmail.com

for the homeland, and a spirit of nationalism. Integration of national material into the curriculum, extracurricular activities based on local values, and role models from mentors are the keys to success in forming the character of cadets who have integrity and a strong national identity. However, the challenges of adapting to technological advances and the influence of foreign cultures remain a concern. This study recommends strengthening adaptive curriculum, increasing the role of mentors as role models, and facilitating open dialogue on the challenges of modernization to strengthen the national identity of Poltekbang Medan cadets.

Keywords: National Identity, Leadership, Modernization, Discipline Education.

PENDAHULUAN

Derasnya arus modernisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, dan interaksi budaya lintas batas telah menjadi fenomena tak terhindarkan yang membentuk lanskap dunia kontemporer (Philia et al., 2025). Di satu sisi, modernisasi menjanjikan berbagai kemudahan, efisiensi, dan peluang tak terbatas untuk inovasi serta peningkatan kualitas hidup. Akses informasi yang nyaris tanpa batas, konektivitas global yang real-time, dan inovasi di berbagai sektor kehidupan telah mengubah cara individu berinteraksi, belajar, dan bekerja (Supriatna, 2024). Namun, di sisi lain, modernisasi juga membawa implikasi kompleks yang berpotensi mengikis nilai-nilai tradisional dan bahkan mengancam identitas nasional suatu bangsa jika tidak diimbangi dengan fondasi yang kuat dan strategi adaptasi yang bijaksana (Sapruddin, 2025). Proses ini menciptakan dilema bagi banyak negara, termasuk Indonesia, dalam menyeimbangkan antara kemajuan dan pelestarian jati diri.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya dan nilai-nilai luhur Pancasila, menghadapi tantangan unik dalam menjaga identitas nasionalnya di tengah gempuran modernisasi ini (Zamhari et al., 2025). Generasi muda, sebagai penerus bangsa, menjadi garda terdepan yang paling rentan terhadap pengaruh eksternal, mulai dari gaya hidup, preferensi budaya populer, hingga cara pandang yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai keindonesiaan (Bowo et al., 2023). Fenomena lunturnya rasa cinta tanah air, kurangnya pemahaman terhadap sejarah dan budaya bangsa, serta kecenderungan untuk meniru budaya asing tanpa filter seringkali dikaitkan dengan paparan informasi tanpa batas dari internet dan media sosial, serta pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat (Agustin, 2011)

Institusi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai benteng pertahanan terakhir dan sekaligus katalisator dalam membentuk karakter serta mempertahankan identitas nasional (Sari & Sari, 2025). Terlebih lagi, bagi institusi pendidikan yang mencetak calon pemimpin bangsa di sektor-sektor vital, seperti Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Medan, tanggung jawab ini menjadi semakin krusial. Poltekbang Medan tidak hanya bertugas menghasilkan insan perhubungan udara yang kompeten, profesional, dan berdaya saing global, tetapi juga harus memastikan bahwa lulusannya memiliki integritas yang tinggi dan identitas nasional yang kokoh. Mereka adalah individu-individu yang kelak akan mengemban tugas-tugas strategis, memastikan keselamatan dan kelancaran transportasi udara nasional, serta merepresentasikan wajah Indonesia di kancah internasional.

Lingkungan pendidikan di Poltekbang Medan secara inheren menuntut kedisiplinan tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang mumpuni. Kedisiplinan adalah pondasi utama dalam dunia penerbangan yang sangat ketat dalam prosedur, mengutamakan keselamatan, ketertiban, dan ketepatan. Tanpa disiplin yang kuat, sistem transportasi udara tidak akan berjalan efektif dan aman. Di sisi lain, kemampuan kepemimpinan adalah atribut esensial bagi mereka yang akan mengisi posisi-posisi kunci, baik sebagai pilot, teknisi, maupun manajer operasional. Kemampuan untuk mengelola tim, membuat keputusan di bawah tekanan, dan menginspirasi bawahan adalah inti dari kepemimpinan yang efektif. Namun, pertanyaan fundamental yang melandasi penelitian ini adalah: sejauh mana sistem pendidikan kedisiplinan dan program pengembangan kepemimpinan yang diterapkan di Poltekbang Medan mampu secara efektif menjadi benteng pertahanan yang kuat dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional para mahasiswa di tengah gempuran modernisasi yang begitu deras?

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pembentukan karakter melalui kedisiplinan dan pengembangan jiwa kepemimpinan dapat menjadi sarana yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, rasa cinta tanah air, dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana program pendidikan kedisiplinan

dan pengembangan kepemimpinan di Poltekbang Medan berkontribusi dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional mahasiswa (Herliyanto, 2022). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam upaya tersebut di era modernisasi, memberikan rekomendasi praktis untuk penguatan strategi pembinaan karakter dan identitas nasional di institusi pendidikan serupa (Sakilah & Suryandri, 2025). Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan jati diri bangsa yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus yang dilaksanakan di Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Medan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana peran pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan dalam mempertahankan identitas nasional mahasiswa di tengah arus modernisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa guna memperoleh informasi komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan di lingkungan kampus. Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan keseharian mahasiswa untuk mengamati penerapan nilai-nilai kedisiplinan secara nyata. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis seperti kurikulum, peraturan, serta kebijakan institusi yang terkait dengan pendidikan karakter dan kepemimpinan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara yang dirancang untuk menjaga relevansi dan konsistensi data yang diperoleh dengan fokus penelitian, serta catatan lapangan yang merekam hasil observasi dan interaksi peneliti selama kegiatan berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, khususnya yang berkaitan dengan peran pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan dalam menjaga identitas nasional mahasiswa di era modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Kedisiplinan sebagai Fondasi Pembentukan Karakter

Pendidikan kedisiplinan berdiri sebagai pilar utama dalam seluruh struktur kurikulum dan sistem pembinaan di Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Medan. Kehadirannya begitu meresap sehingga tercermin dalam setiap aspek kehidupan mahasiswa, membentuk ritme harian mereka sejak bangun tidur hingga kembali beristirahat. Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat jelas bahwa peraturan dan tata tertib diterapkan dengan ketat dan konsisten. Ini mencakup segala hal, mulai dari jadwal harian yang sangat terstruktur, penggunaan seragam yang presisi, standar kebersihan diri dan lingkungan yang tinggi, hingga tata krama dalam berinteraksi sesama mahasiswa, dengan senior, maupun dengan pembina dan staf pengajar. Lebih dari sekadar daftar aturan yang harus dipatuhi, kedisiplinan di Poltekbang Medan telah diinternalisasi sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari proses pembentukan karakter mahasiswa. Ini adalah upaya holistik untuk membentuk individu yang teratur dan bertanggung jawab.

Proses adaptasi terhadap tingkat disiplin yang begitu ketat ini pada awalnya memang merupakan tantangan signifikan bagi banyak mahasiswa. Transisi dari kehidupan yang mungkin lebih bebas di luar kampus menuju lingkungan yang sangat terstruktur membutuhkan penyesuaian mental dan fisik yang besar. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui bimbingan yang berkelanjutan, para mahasiswa secara bertahap mulai memahami bahwa kedisiplinan ini bukan hanya tuntutan kampus, melainkan prasyarat mutlak yang esensial dalam dunia penerbangan. Industri penerbangan adalah sektor yang tidak mengenal kompromi terhadap keselamatan dan ketertiban; setiap prosedur, setiap keputusan, dan setiap tindakan harus dilakukan dengan presisi tinggi. Para pembina secara konsisten menegaskan bahwa kedisiplinan adalah wujud konkret dari profesionalisme sejati. Mereka sering menekankan, seorang praktisi penerbangan yang abai terhadap disiplin, sekecil apa pun itu, berpotensi membahayakan banyak nyawa dan meruntuhkan sistem keamanan yang telah dibangun. Dengan

demikian, rutinitas kedisiplinan yang diajarkan dan dijalankan di Poltekbang Medan berfungsi sebagai simulasi nyata dan krusial dari tuntutan ketat di sektor penerbangan yang akan mereka geluti kelak. Ini adalah fondasi yang menyiapkan mereka untuk menjadi profesional yang andal dan terpercaya.

Melangkah lebih jauh, pendidikan kedisiplinan di Poltekbang Medan melampaui aspek fisik dan kepatuhan terhadap peraturan eksternal semata. Ia juga secara aktif menanamkan disiplin mental dan etika. Hal ini terefleksi dari penekanan yang kuat pada nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi. Berbagai program pembinaan karakter, seperti apel rutin yang menyertakan sesi refleksi, sesi renungan yang mengajak pada introspeksi diri, serta penerapan sanksi edukatif yang bertujuan membangun kesadaran, semuanya dirancang untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai luhur ini. Mahasiswa diajarkan untuk berlaku jujur dalam setiap tindakan, bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan mereka, dan menjaga integritas dalam setiap aspek kehidupan. Kedisiplinan yang diterapkan secara komprehensif dan berlapis ini secara tidak langsung turut membiasakan mahasiswa pada nilai-nilai ketertiban dan keteraturan yang lebih luas. Ini membentuk etos kerja dan cara pandang yang menghargai prosedur, menghormati waktu, dan memprioritaskan kualitas, sebuah fondasi penting yang selaras dengan etos kerja masyarakat Indonesia dan sangat relevan, khususnya di sektor vital dan strategis seperti penerbangan.

Pengembangan Kepemimpinan yang Terstruktur dan Berlandaskan Nilai Nasional

Pengembangan kepemimpinan di Poltekbang Medan merupakan program yang dirancang secara komprehensif. Fokusnya tidak hanya pada pembekalan kapabilitas manajerial dan teknis yang esensial dalam sektor penerbangan, tetapi juga pada pembentukan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap mahasiswa tidak hanya menjadi profesional yang cakap, tetapi juga pemimpin yang berintegritas dan memiliki fondasi moral yang kuat.

Integrasi materi kepemimpinan ini terlihat jelas dalam kurikulum. Melalui berbagai materi dan program, mahasiswa dibekali dengan teori dan praktik kepemimpinan, mempelajari prinsip-prinsip dasar manajemen, strategi komunikasi yang persuasif, serta pentingnya etika dalam setiap pengambilan keputusan. Pembelajaran ini diperkaya melalui pengalaman praktis melalui diskusi kritis yang berkelanjutan. Di kelas, dosen dapat memfasilitasi debat atau studi kasus mengenai isu-isu kontemporer yang relevan dengan kebangsaan dan kenegaraan. Misalnya, mahasiswa dapat menganalisis kebijakan publik, hak asasi manusia, atau tantangan multikulturalisme di Indonesia. Melalui proses ini, mereka tidak hanya diajak untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga didorong untuk mendengarkan perspektif berbeda, mengevaluasi argumen dengan data dan fakta, serta merumuskan pandangan yang lebih matang. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa karena mereka terbiasa berpikir mendalam tentang isu-isu nasional, memahami kompleksitas permasalahan, dan mengembangkan sikap kritis namun konstruktif terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya bangsa.

Para mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai peran kepemimpinan. Mereka dapat mengambil bagian dalam berbagai kepanitiaan, bertindak sebagai komando upacara, atau menduduki posisi strategis dalam struktur organisasi mahasiswa. Keterlibatan aktif ini melatih mereka dalam pengambilan keputusan di bawah tekanan, koordinasi tim yang efektif, dan penyelesaian masalah di lingkungan yang terstruktur dan disiplin. Mahasiswa yang mengemban posisi kepemimpinan merasakan pengalaman langsung dalam memimpin rekan-rekan mereka, belajar bagaimana mengakomodasi masukan yang beragam, dan memikul tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Ini adalah proses pembelajaran transformatif yang membentuk mereka menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Peran pembina juga sangat sentral dalam proses pengembangan kepemimpinan ini. Mereka tidak hanya memberikan instruksi normatif, tetapi secara konsisten berperan sebagai teladan dan mentor. Pembina mendampingi mahasiswa dalam setiap proses pengembangan kepemimpinan, memberikan bimbingan, umpan balik konstruktif, dan dukungan yang diperlukan. Mereka secara khusus menekankan pentingnya kepemimpinan yang Pancasila, sebuah filosofi yang berarti pemimpin harus mengedepankan keadilan, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, dan senantiasa berpihak pada kepentingan bersama. Dengan demikian, kemampuan kepemimpinan yang dibangun di Poltekbang Medan tidak hanya

bersifat fungsional atau teknis semata, tetapi juga diperkaya dengan dimensi moral dan etika yang kuat, menjadikannya sejalan dengan jati diri bangsa Indonesia. Mereka dididik untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter dan berintegritas tinggi.

Kontribusi Pendidikan Kedisiplinan dan Kepemimpinan dalam Mempertahankan Identitas Nasional

Integrasi nilai-nilai kebangsaan, baik secara eksplisit maupun implisit, dalam pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan di Poltekbang Medan terbukti sangat efektif dalam mempertahankan identitas nasional mahasiswa. Upacara bendera, pengumandangan lagu kebangsaan, dan pengenalan sejarah perjuangan bangsa adalah rutinitas yang diinternalisasi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari jiwa mahasiswa. Aspek ini diperkuat dengan adanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Wawasan Kebangsaan yang disampaikan secara aplikatif, memastikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan.

Mahasiswa merasa bahwa kedisiplinan yang mereka jalani adalah bentuk pengabdian dan persiapan nyata untuk berkontribusi pada negara. Rasa cinta tanah air tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui semangat kebersamaan, loyalitas terhadap institusi, dan komitmen tinggi terhadap tugas. Dibandingkan dengan lingkungan di luar kampus yang mungkin menawarkan kebebasan lebih, mahasiswa di Poltekbang Medan merasa memiliki arah dan tujuan yang lebih jelas, berakar pada identitas nasional.

Pengembangan kepemimpinan juga berperan krusial dalam memperkuat identitas nasional. Para pemimpin mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif yang mampu membawa dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam lingkungan profesional mereka kelak. Kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang etis, berkomunikasi secara efektif, dan memimpin dengan integritas adalah cerminan langsung dari nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, di tengah arus modernisasi yang masif dengan berbagai tawaran budaya dan ideologi, fondasi kedisiplinan dan kepemimpinan yang kokoh membantu mahasiswa untuk memfilter pengaruh asing dan tetap berpegang teguh pada jati diri bangsa.

Tantangan dan Peluang dalam Mempertahankan Identitas Nasional di Era Modernisasi

Meskipun upaya Poltekbang Medan dalam membina karakter dan identitas nasional cukup berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan peluang signifikan di tengah arus modernisasi.

1. Tantangan:
 - a. Paparan Budaya Asing melalui Media Digital: Akses luas terhadap gawai dan internet memungkinkan mahasiswa terpapar budaya populer asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai dan norma sosial Indonesia. Hal ini menuntut pengawasan dan edukasi berkelanjutan untuk mengembangkan daya saring mahasiswa.
 - b. Pergeseran Nilai Sosial: Globalisasi dapat mendorong pergeseran fokus dari nilai-nilai kolektif menuju individualisme. Jika tidak diantisipasi, ini berpotensi mengikis semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang merupakan ciri khas bangsa.
 - c. Perkembangan Teknologi yang Pesat: Kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru yang sangat cepat seringkali mendominasi fokus pendidikan. Apabila tidak ada strategi yang seimbang, hal ini berisiko menggeser prioritas pada pembinaan karakter dan identitas nasional.
2. Peluang
 - a. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Edukasi: Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan secara inovatif untuk menyebarkan konten-konten edukatif yang menarik tentang kebangsaan, sejarah, dan kekayaan budaya Indonesia, menjangkau mahasiswa melalui sarana yang familiar bagi mereka.
 - b. Kolaborasi Global dengan Penguatan Identitas Lokal: Mahasiswa dapat didorong untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai negara, dengan bekal identitas nasional yang kuat. Ini memungkinkan mereka menjadi duta budaya dan nilai-nilai Indonesia di kancah internasional.
 - c. Pengembangan Program Inovatif: Mendesain program-program baru yang menggabungkan pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan dengan elemen kreatif dan

modern (misalnya, simulasi kepemimpinan berbasis digital, kompetisi inovasi yang berakar pada penyelesaian masalah nasional) dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik program bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kedisiplinan dan pengembangan kepemimpinan di Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Medan memegang peran vital dalam menjaga identitas nasional mahasiswa di tengah arus modernisasi. Melalui sistem kedisiplinan yang ketat, mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme yang esensial bagi sektor penerbangan dan karakter bangsa. Seiring dengan itu, program kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila membekali mereka dengan kemampuan memimpin yang etis dan berorientasi pada kepentingan bersama. Integrasi kedua pilar ini secara efektif menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, memungkinkan mahasiswa untuk memfilter pengaruh asing dan tetap kokoh pada jati diri Indonesia, meskipun tantangan modernisasi tetap menuntut adaptasi berkelanjutan dari institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.12962/J24433527.V4i2.632>
- Bowo, A. N. A., Paryanto, P., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/Jimpian.V3i1.2249>
- Herliyanto, M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Penguatan Identitas Nasional Dalam Konteks Multikultural. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Philia, I. T., Sembiring, T., Siahaan, R. Y., Pratama, D. E., & Iqbal, M. (2025). Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 10–22. <https://doi.org/10.61132/Jupenkei.V2i2.239>
- Sakilah, & Suryandri, M. (2025). Pancasila Sebagai Perjanjian Nilai Luhur Dan Mempersatukan Bangsa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1).
- Sapruddin, S. (2025). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 348–359. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3092>
- Sari, A. P., & Sari, C. K. (2025). Peran Kurikulum Nasional Dalam Pembentukan Integritas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Journal*, 65(1), 2527–9041. <https://doi.org/10.24114/Jkss.V23i1.65701>
- Supriatna, C. (2024). Era Baru Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Indonesia. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3154–3162. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1202>
- Zamhari, A., Pramudani, A., & Anisa, R. (2025). Perubahan Bahasa Dan Budaya Di Kalangan Generasi Muda Akibat Adanya Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 5(2).